

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konteks kesehatan remaja, anemia menjadi salah satu masalah yang signifikan, terutama di kalangan siswa SMP. Anemia, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi, dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kognitif remaja. Pengetahuan tentang anemia dan pentingnya konsumsi tablet Fe (ferrous sulfate) sangat krusial untuk mencegah dan mengatasi masalah ini.

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang umum dialami oleh remaja, terutama di kalangan perempuan. Menurut World Health Organization (WHO), hampir sepertiga populasi dunia mengalami anemia, dengan proporsi yang lebih tinggi pada perempuan daripada laki-laki. Hal ini disebabkan karena kurang konsumsi zat besi, menstruasi, dan gaya hidup yang kurang seimbang. Remaja yang memiliki pengetahuan tentang anemia cenderung lebih sadar dan aktif dalam mencegah kondisi ini. Namun, masih banyak remaja yang belum memiliki pengetahuan yang adekuat tentang anemia, sehingga perilaku preventif mereka juga rendah. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia agar mereka bisa mengonsumsi tablet Fe dengan patuhi dan efektif.

Anemia adalah masalah kesehatan global yang signifikan, dengan prevalensi yang tinggi di kalangan remaja, terutama di negara berkembang. Di tingkat dunia, diperkirakan sekitar 1,32 miliar orang mengalami anemia, yang

mencakup sekitar 25% dari populasi global. Prevalensi anemia di kalangan remaja putri dapat mencapai 50-80% di beberapa wilayah, dengan faktor utama penyebabnya adalah kekurangan zat besi (Aryanti et al., 2023). Di Indonesia, data dari Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri berusia 15-24 tahun mencapai 32%, sementara di Sulawesi Selatan, prevalensi ini bahkan lebih tinggi, yaitu 34,5% (Kemenkes, 2018). Di Provinsi Sulawesi Selatan, yang mencakup Kabupaten FKour, kasus anemia juga cukup tinggi. Data Dinas Kesehatan Sulsel tahun 2017 mencatat bahwa 13,4% ibu hamil mengalami anemia, yang dapat berkontribusi pada risiko anemia pada remaja putri. Penelitian di Kabupaten Badung menemukan prevalensi anemia remaja sebesar 13,2%, sedangkan di Banjarmasin mencapai 64,3%, menunjukkan variasi yang signifikan dalam kejadian anemia antar daerah (Aryanti et al., 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti asupan gizi, aktivitas fisik, dan pola menstruasi sangat mempengaruhi status anemia remaja (Anggraeni, 2021). Studi awal yang dilakukan peneliti mendapatkan data jumlah siswa siswi di SMPN Fkour adalah 88 siswa siswi remaja dengan pembagian 38 Siswa dan 50 Siswi. Dari 10 siswi yang ditanya tentang anemia, 7 siswi mengatakan tidak mengetahui secara lengkap terkait anemia, hanya 3 siswi yang mengetahui tentang anemia. Ditanyakan juga oleh peneliti tentang kepatuhan minum tablet Fe, 4 siswi mengatakan kadang-kadang minum vitamin penambah darah yang didapatkan dari puskesmas setiap bulan sedangkan yang lain tidak meminumnya.

Anemia pada remaja sering kali dimulai dari kondisi defisiensi zat besi yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan yang cepat, pola makan yang tidak seimbang, dan kehilangan darah akibat menstruasi. Pada masa remaja, kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan karena tubuh mengalami percepatan pertumbuhan. Remaja putri, khususnya, menghadapi tantangan tambahan karena kehilangan zat besi yang terjadi selama menstruasi. Rata-rata, remaja putri kehilangan sekitar 12-15 mg zat besi per bulan melalui menstruasi, yang jika tidak diimbangi dengan asupan zat besi yang cukup dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin dalam darah dan akhirnya mengarah pada anemia (Anggraeni, 2021). Kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen zat besi sangat penting untuk mencegah dan mengatasi anemia pada remaja. Meskipun banyak program kesehatan telah diluncurkan untuk memberikan tablet tambah darah (TTD) kepada remaja, data menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil yang mematuhi anjuran konsumsi yang tepat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya zat besi, kebiasaan diet yang buruk, serta stigma sosial seputar konsumsi suplemen (Y. Sari et al., 2022). Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran tentang anemia dan kepatuhan dalam konsumsi zat besi sangat penting untuk mendukung kesehatan remaja dan mencegah dampak negatif dari anemia terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Upaya pertama untuk mencegah anemia pada remaja adalah dengan memberikan suplementasi zat besi. Program ini biasanya dilakukan melalui

fasilitas kesehatan dan sekolah. Setiap tahun, setidaknya 52 butir tablet tambah darah (TTD) harus dikonsumsi oleh remaja untuk menjaga kadar hemoglobin tetap stabil. Dengan adanya program ini, kita dapat memastikan bahwa remaja mendapatkan asupan zat besi yang cukup untuk mencegah anemia (Lalia, 2022). Selanjutnya memberikan asupan zat besi yang cukup ke dalam tubuh untuk meningkatkan pembentukan hemoglobin. Pemberian TTD dapat dilakukan melalui fasilitas kesehatan dan sekolah, dengan target minimal konsumsi 52 butir per tahun (Siti Uswatun Chasanah., SKM. et al., 2022).

Selain suplementasi, pola makan yang seimbang juga menjadi kunci dalam mencegah anemia. Makanan yang kaya akan zat besi seperti daging, ikan, dan sayuran hijau harus menjadi bagian dari menu harian remaja. Buah-buahan yang kaya akan vitamin C seperti jeruk, kiwi, dan brokoli juga bermanfaat karena dapat meningkatkan penyerapan zat besi. Dengan demikian, remaja dapat memenuhi kebutuhan gizinya secara alami tanpa harus bergantung sepenuhnya pada suplemen. Namun, tidak semua makanan dapat dibuat efek maksimal jika dikonsumsi bersamaan dengan obat-obatan tertentu. Misalkan, mengonsumsi teh, kopi, atau susu bersamaan dengan TTD dapat mengganggu proses absorpsi zat besi. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memahami perilaku makan yang tepat saat mengonsumsi suplemen. Mereka harus belajar untuk menghindari minuman yang dapat mengikat zat besi sehingga tidak diminum bersamaan dengan waktu mengonsumsi TTD.

Eduksi dan kesadaran merupakan hal yang sangat penting dalam mencegah anemia. Untuk meningkatkan kesadaran, pelatihan guru-guru dan pembentukan kader siswa dapat dilakukan. Kader-kader ini nanti akan melakukan peer education dan promosi kesehatan langsung kepada teman-teman mereka. Dengan demikian, informasi tentang anemia dan pentingnya suplementasi zat besi dapat tersebar luas dan diminati oleh semua kalangan remaja (Setiasih et al., 2024).

Pemerintah juga berupaya untuk mengatasi anemia pada remaja dengan mengadopsi program dari daerah yantu GEMATI PENI. Program ini merupakan inisiasi dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia untuk mengatasi anemia pada remaja putri. Tujuan utamanya adalah meningkatkan status gizi remaja putri dengan memberikan TTD secara rutin. Hasilnya, cakupan pemberian TTD meningkat dari 9,9% menjadi 58,2%, melebihi target nasional 40%. Program ini juga fokus pada remaja usia 12-18 tahun di institusi pendidikan dan wanita subur usia 15-49 tahun di tempat kerja (Karangmalang, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan remaja tentang anemia dengan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet Fe di SMP Negeri 1 Pasir Putih. Dengan memahami sejauh mana pengetahuan remaja memengaruhi perilaku kesehatan mereka, diharapkan dapat diambil langkah- langkah strategis untuk meningkatkan kesehatan remaja dan mencegah anemia di kalangan remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Anemia Dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Di SMP Negeri 1 Pasir Putih?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Anemia Dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Di SMP Negeri 1 Pasir Putih.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Pengetahuan Remaja Tentang Anemia Di SMP Negeri 1 Pasir Putih
2. Mengidentifikasi Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Di SMP Negeri 1 Pasir Putih.
3. Menganalisis Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Anemia Dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Di SMP Negeri 1 Pasir Putih.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori kesehatan yang berkaitan dengan perilaku kesehatan remaja. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe, penelitian ini dapat membantu memperkaya literatur tentang perilaku kesehatan di kalangan remaja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Responden, yaitu remaja, akan mendapatkan informasi yang lebih baik mengenai anemia, penyebabnya, dan pentingnya konsumsi tablet Fe, yang dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap kesehatan. Dengan pemahaman yang lebih baik, remaja diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen zat besi, sehingga dapat mencegah dan mengatasi anemia.

b. Bagi Lahan Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang program edukasi kesehatan di SMPN 1 Pasir Putih, yang berfokus pada peningkatan pengetahuan tentang anemia dan gizi.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada topik anemia, kesehatan remaja, atau pendidikan gizi, membantu mereka dalam mengembangkan studi lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Anemia Dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di SMP Negeri 1 Pasir Putih pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	(Ratnawati, 2022)	Tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada remaja putri	Jurnal Ilmu Kebidanan Poltekkes Ummi Khasanah edisi 9 (1) 2022	Tingkat pengetahuan tentang anemia	Kepatuhan mengkonsumsi umsi tablet Fe		Populasi 111 siswi kelas XI IPA, dan sampel sebanyak 49 siswi dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Penelitian menunjukkan Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, memiliki tingkat pengetahuan baik tentang anemia sebanyak 13 siswi (26,5%), cukup sebanyak 25 siswi (51,0%), dan kurang sebanyak 11 siswi (22,5%). Kepatuhan Remaja Putri dalam mengkonsumsi tablet Fe terdiri dari tidak patuh sebanyak 47 siswi (95,9%) dan patuh sebanyak 2 siswi (4,1%). Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Negeri 1

								Sewon, Bantul, dengan nilai <i>significancy</i> ($p = 0,027 > 0,05$), dan nilai r sebesar 0,043 sehingga masuk kategori kekuatan hubungan sedang.
2	(Wahyuning sih & Uswatun, 2019)	Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Negeri 1 Karangnom	INVOLUSI Jurnal Ilmu Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten	Pengetahuan tentang anemia	Kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah	Deskriptif Korelasional dengan pendekatan cross sectional. Instrumen yang digunakan kuisioner untuk pengetahuan dan formulir pemantauan program TTD remaja putri di sekolah. Untuk kepatuhan. Data di analisis menggunakan uji Chi Square	Responden yang digunakan dalam penelitian ini remaja putri di SMP N 1 Karangnongko dengan teknik purposive sampling berdasarkan inklusi dan eksklusi.	Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMP N 1 Karangnongko dengan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$).
3	(Lindawati, 2023)	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 3 Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022	Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan Vol.1, No.1 Februari 2023	Pengetahuan, sikap, dukungan tenaga Kesehatan, dukungan sekolah,	Kepatuhan	Kuantitatif yang dilakukan dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Jumlah populasi 902 siswi dan sampel 99 responden dengan teknik <i>Random Sampling</i>	Hasil penelitian univariat didapatkan 76,8% responden tidak patuh, 80,8% memiliki pengetahuan sedang, 50,5% memiliki sikap

								positif, 52,5% menyatakan adanya dukungan sekolah. Hasil penelitian bivariat tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan sekolah dengan kepatuhan konsumsi tablet fe namun ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet fe.
4	(Ramlah et al., 2022)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Makassar	Jurnal Inovasi Penelitian Vol.3 No.7 Desember 2022	Pengetahuan Dan Sikap	Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe	analytical survey with a cross sectional approach The study was conducted in April-May 2021 using a questionnaire instrument. Analyzed by bivariate using chi square test	The sample was taken using a total sampling technique of 41 people.	The results of the univariate analysis showed that respondents with a fairly good knowledge were 26 respondents (63.4%), the attitudes of young women in the positive category were 33 respondents (80.5%), and 25 respondents were obedient to consuming Fe tablets (61, 0%).

								The results of the bivariate analysis showed that the knowledge (Pvalue = 0.036) and the attitude of young women in consuming Fe tablets (Pvalue = 0.020).
5	(Murnariswari et al., 2021)	Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah	Jurnal Riset Gizi Volume 9 – 1 hal 22-27	Sikap Dan Pengetahuan	Kepatuhan	Metode survey melalui pendekatan cross sectional, menggunakan uji Chi-Square	Teknik pengambilan sampel dengan systematic random sampling sebanyak 100 responden	Ada hubungan antara sikap dan pengetahuan siswa khususnya remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada program PPAGB.